

AKUNTANSI POSITIF DAN NORMATIF TERHADAP PRAKTIK EARNINGS MANAGEMENT DALAM KEPUTUSAN STRATEGIS MANAJER: SEBUAH STUDI LITERATUR

Devi Anjelika¹; Cintia Awindah Sigiro²; Erni mawati Daeli³;
Hamonangan Siallagan⁴

Universitas HKBP Nommensen Medan, Indonesia
Jln. Sutomo No.4A, Perintis, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20235
E-mail : devianjeli123123@gmail.com (Koresponding)

Abstract: Earnings management is a common phenomenon in modern business and accounting, driven by the flexibility managers have in selecting accounting policies. It is closely related to strategic decisions aimed at achieving corporate targets, maintaining earnings stability, securing performance-based incentives, and sustaining investor confidence. This study examines earnings management from the perspectives of Positive Accounting Theory and Normative Accounting Theory using a qualitative literature review of scholarly journals, books, and prior research. The findings indicate that Positive Accounting Theory views earnings management as a rational managerial response to economic incentives and contractual relationships within the firm. In contrast, Normative Accounting Theory argues that such practices may reduce the quality and reliability of financial reporting because they do not always objectively represent the company's actual economic condition. These contrasting perspectives suggest that earnings management is both a realistic managerial practice in business and a practice that should be carefully regulated to preserve the transparency, credibility, and integrity of corporate financial statements.

Keywords: *arnings Management; Positive Accounting Theory; Normative Accounting Theory; Strategic Managerial Decision-Making; Financial Reporting Quality*

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan oleh investor, kreditor, pemerintah, dan pihak internal perusahaan dalam menilai kondisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Informasi laba menjadi perhatian utama karena sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi maupun penilaian terhadap keberhasilan manajemen. Tingginya perhatian terhadap laba mendorong manajer untuk berupaya mempertahankan stabilitas dan peningkatan laba perusahaan melalui berbagai kebijakan akuntansi yang dipilih secara strategis. Kondisi ini kemudian memunculkan praktik *earnings management* atau manajemen laba yang hingga saat ini masih menjadi isu penting dalam dunia akuntansi dan bisnis (Gumanti, 2000).

Fenomena *earnings management* berkembang seiring dengan meningkatnya fleksibilitas dalam standar akuntansi dan adanya peluang bagi manajer untuk memilih metode akuntansi tertentu yang dapat

memengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan. Praktik ini tidak selalu dipandang sebagai tindakan ilegal, namun sering kali menimbulkan perdebatan karena dapat mengurangi kualitas dan transparansi laporan keuangan. Dalam banyak kasus, manajemen laba dilakukan untuk memenuhi target laba, memperoleh bonus, menjaga stabilitas harga saham, mempertahankan kepercayaan investor, hingga menghindari pelanggaran kontrak utang. Manajemen laba muncul sebagai konsekuensi dari adanya kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan yang ingin dicapai oleh pihak manajemen (Gumanti, 2000).

Praktik *earnings management* juga erat kaitannya dengan keputusan strategis manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi perusahaan. Dalam perspektif ekonomi dan kontraktual, manajer sering dihadapkan pada tekanan untuk menunjukkan performa perusahaan yang baik di hadapan pemegang saham maupun

pihak eksternal lainnya. Hal tersebut menyebabkan keputusan akuntansi tidak lagi sekadar bersifat teknis, tetapi juga menjadi bagian dari strategi manajerial perusahaan. Positive Accounting Theory menjelaskan bahwa pemilihan metode akuntansi oleh manajemen dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi tertentu, seperti bonus plan, debt covenant, dan political cost hypothesis (Watts & Zimmerman, 1990).

Pendekatan teori akuntansi positif memandang bahwa praktik manajemen laba merupakan perilaku rasional yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan utilitas dan kepentingannya. Teori ini berusaha menjelaskan dan memprediksi mengapa manajer memilih kebijakan akuntansi tertentu dalam kondisi tertentu. Positive Accounting Theory menekankan pendekatan empiris dan realistis terhadap praktik akuntansi yang terjadi dalam dunia bisnis (Harahap & Siregar, 2022). Pendekatan ini berkembang sebagai respons terhadap kelemahan teori normatif yang dinilai terlalu idealis dan kurang mampu menjelaskan praktik akuntansi yang terjadi secara nyata di perusahaan (Budiarto & Murtanto, 1999).

Di sisi lain, teori akuntansi normatif memandang bahwa praktik akuntansi seharusnya disusun berdasarkan prinsip etika, transparansi, dan kepentingan pengguna laporan keuangan. Pendekatan normatif menekankan bagaimana laporan keuangan seharusnya disajikan agar mampu memberikan informasi yang relevan, jujur, dan dapat dipercaya. Dalam perspektif ini, praktik *earnings management* cenderung dipandang sebagai tindakan yang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena berpotensi menyesatkan pengguna informasi akuntansi (Afrizal, 2018). Perbedaan pandangan antara teori positif dan normatif menunjukkan adanya dualisme dalam memahami praktik manajemen laba, yaitu antara pendekatan realistis dan pendekatan idealis dalam akuntansi.

Fenomena manajemen laba hingga saat ini masih banyak ditemukan dalam berbagai perusahaan, baik di Indonesia maupun secara global. Penelitian Ahmad dan

Nawangsari (2025) menunjukkan bahwa penerapan kebijakan akuntansi dalam perusahaan dipengaruhi oleh faktor industri, tekanan regulasi, kepentingan ekonomi, serta upaya menjaga legitimasi perusahaan di mata publik. Hal ini menunjukkan bahwa praktik akuntansi tidak dapat dipisahkan dari kepentingan strategis manajemen perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana teori akuntansi positif dan normatif memandang praktik *earnings management* dalam konteks keputusan strategis manajer.

Teori Akuntansi

Teori akuntansi merupakan seperangkat konsep, prinsip, asumsi, dan kerangka pemikiran yang digunakan untuk menjelaskan praktik akuntansi serta menjadi dasar dalam pengembangan standar dan kebijakan akuntansi. Teori akuntansi berfungsi untuk menjelaskan fenomena akuntansi yang terjadi dalam praktik sekaligus memberikan landasan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Harahap dan Siregar (2022), teori akuntansi digunakan sebagai dasar dalam memahami serta menjelaskan praktik akuntansi yang berkembang dalam dunia bisnis dan organisasi.

Perkembangan teori akuntansi mengalami perubahan dari pendekatan normatif menuju pendekatan positif. Pendekatan normatif berfokus pada bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan, sedangkan pendekatan positif lebih menekankan pada penjelasan empiris mengenai praktik akuntansi yang terjadi dalam dunia nyata (Budiarto & Murtanto, 1999). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa teori akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai alat untuk memahami perilaku ekonomi dan keputusan manajerial dalam perusahaan.

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory/PAT*) berkembang

sebagai pendekatan yang bertujuan menjelaskan dan memprediksi praktik akuntansi yang dilakukan perusahaan dan manajemen. Teori ini dipopulerkan oleh Watts dan Zimmerman melalui konsep bahwa kebijakan akuntansi dipilih berdasarkan kepentingan ekonomi dan kontraktual perusahaan maupun manajer (Watts & Zimmerman, 1990).

Positive Accounting Theory menekankan pendekatan empiris dan realistis dalam memahami praktik akuntansi. Menurut Harahap dan Siregar (2022), teori akuntansi positif berusaha menjelaskan mengapa akuntansi digunakan sebagaimana adanya dan mengapa manajer memilih metode akuntansi tertentu dalam kondisi tertentu. Pendekatan ini melihat bahwa manajer memiliki kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan yang dapat memengaruhi pemilihan kebijakan akuntansi.

Dalam teori akuntansi positif terdapat beberapa hipotesis utama, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Ketiga hipotesis tersebut menjelaskan bahwa manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan keuntungan pribadi, menghindari pelanggaran kontrak utang, serta mengurangi tekanan politik terhadap perusahaan. Oleh karena itu, praktik *earnings management* sering dipandang sebagai tindakan rasional yang dilakukan manajer dalam rangka mencapai tujuan ekonomi tertentu.

Menurut Ogiriki dan Atagboro (2022), Positive Accounting Theory menempatkan insentif manajemen sebagai faktor utama yang memengaruhi keputusan akuntansi perusahaan. Teori ini juga menjelaskan bahwa praktik akuntansi tidak dapat dipisahkan dari hubungan kontraktual antara manajer, pemegang saham, kreditur, dan pihak lainnya dalam perusahaan.

Teori Akuntansi Normatif (*Normative Accounting Theory*)

Teori Akuntansi Normatif merupakan pendekatan yang berfokus pada bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan

berdasarkan prinsip ideal, etika, dan tujuan pelaporan keuangan. Pendekatan normatif menekankan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang relevan, transparan, dan dapat dipercaya oleh pengguna informasi akuntansi.

Menurut Budiarto dan Murtanto (1999), teori normatif berusaha menjelaskan informasi apa yang seharusnya disampaikan kepada pengguna laporan keuangan serta bagaimana informasi tersebut harus disajikan. Pendekatan ini lebih menekankan aspek idealisme dan standar normatif dibandingkan penjelasan empiris terhadap praktik akuntansi.

Harahap dan Siregar (2022) menjelaskan bahwa teori normatif berfokus pada norma dan prinsip yang menjadi pedoman dalam praktik akuntansi. Dalam konteks pelaporan keuangan, teori normatif menilai bahwa laporan keuangan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga tidak menyesatkan pengguna informasi.

Dalam perspektif teori normatif, praktik *earnings management* dipandang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan karena informasi laba yang disajikan tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara objektif. Oleh sebab itu, teori normatif menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, dan integritas dalam proses penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Earnings Management

Earnings management atau manajemen laba merupakan tindakan manajemen dalam memengaruhi laba yang dilaporkan melalui pemilihan metode akuntansi maupun pengaturan aktivitas operasional perusahaan. Praktik ini dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang berkaitan dengan kepentingan manajemen maupun perusahaan.

Menurut Gumanti (2000), *earnings management* muncul sebagai konsekuensi dari upaya manajer dalam mengelola informasi akuntansi, khususnya laba, demi kepentingan pribadi maupun perusahaan.

Praktik ini dapat dilakukan melalui perubahan metode akuntansi, estimasi akuntansi, maupun pengaturan waktu pengakuan pendapatan dan biaya.

Praktik manajemen laba sering dikaitkan dengan motivasi bonus, kontrak utang, perpajakan, stabilitas laba, dan upaya mempertahankan citra perusahaan di mata investor. Dalam beberapa kondisi, manajemen laba dipandang sebagai strategi perusahaan untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. Namun, praktik tersebut juga dapat menimbulkan distorsi informasi apabila dilakukan secara oportunistik dan berlebihan.

Penelitian Almeshref et al. (2023) menjelaskan bahwa praktik *earnings management* dilakukan melalui berbagai bentuk manipulasi kebijakan akuntansi dan keputusan operasional manajemen untuk memengaruhi laba perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba memiliki hubungan erat dengan keputusan strategis manajer dalam menentukan kebijakan perusahaan.

Keputusan Strategis Manajer

Keputusan strategis manajer merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka mencapai tujuan perusahaan, mempertahankan stabilitas perusahaan, dan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham maupun investor. Keputusan tersebut mencakup berbagai aspek, termasuk kebijakan operasional, kebijakan investasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Dalam perspektif Positive Accounting Theory, keputusan strategis manajer sering dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan hubungan kontraktual yang dimiliki perusahaan. Manajer cenderung memilih kebijakan yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya maupun perusahaan, termasuk dalam pemilihan metode akuntansi tertentu (Watts & Zimmerman, 1990).

Praktik *earnings management* menjadi salah satu bentuk keputusan strategis yang dilakukan manajer dalam menghadapi tekanan pasar, target laba, maupun tuntutan investor. Ahmad dan Nawangsari (2025)

menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi perusahaan dipengaruhi oleh faktor industri, tekanan regulasi, struktur kepemilikan, dan kepentingan ekonomi perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan strategis manajer tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis akuntansi, tetapi juga oleh kondisi bisnis dan kepentingan perusahaan secara keseluruhan

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perspektif teori akuntansi positif dan normatif terhadap praktik *earnings management* dalam keputusan strategis manajer melalui pendekatan studi literatur.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode studi literatur digunakan untuk mengkaji, menganalisis, dan membandingkan berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perspektif teori akuntansi positif dan normatif terhadap praktik *earnings management* dalam keputusan strategis manajer. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual dan teoritis mengenai fenomena manajemen laba berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

HASIL

Tabel 1. Hasil Kajian Literatur yang Relevan dengan Praktik Earnings Management

No	Penulis	Judul Artikel	Relevansi
1	Ogiriki, T., & Atagboro, E. (2022)	<i>Positive Accounting Theory: A Theoretical Perspective</i>	Penelitian ini membahas konsep dasar Positive Accounting Theory (PAT), perkembangan teori, serta bagaimana keputusan akuntansi dipengaruhi oleh insentif manajemen. Relevan untuk menjelaskan perspektif teori positif terhadap praktik <i>earnings management</i> .

2	Almeshref, Y., Abdullah, Y. A., Al-Obaidi, W. K. O., Flayyih, H. H., Hussein, M. K., & Hasan, M. F. (2023)	<i>Earnings Management under the Positive Theory of Accounting: A Literature Review</i>	Penelitian ini membahas praktik <i>earnings management</i> berdasarkan perspektif Positive Accounting Theory serta motivasi manajemen dalam melakukan pengelolaan laba. Sangat relevan dengan fokus penelitian mengenai praktik manajemen laba dalam keputusan strategis manajer.			akuntansi positif, agency theory, dan manajemen laba. Relevan sebagai landasan konseptual penelitian.	
3	Gumanti, T. A. (2000)	<i>Earnings Management: Suatu Telaah Pustaka</i>	Penelitian ini menjelaskan konsep <i>earnings management</i> , faktor pendorong praktik manajemen laba, serta kaitannya dengan Positive Accounting Theory. Relevan untuk memperkuat pembahasan mengenai motivasi oportunistik manajemen.	7	Ahmad, D. R. A., & Nawangsari, A. T. (2025)	<i>Perbandingan Pendekatan Teori Normatif dan Positif dalam Kebijakan Akuntansi pada PT Astra International Tbk dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di Indonesia</i>	Penelitian ini membandingkan penerapan teori normatif dan positif dalam kebijakan akuntansi perusahaan. Relevan untuk menjelaskan bagaimana kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan etika perusahaan.
4	Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022)	<i>Perkembangan Teori Akuntansi: Tinjauan Literature Terpilih</i>	Penelitian ini membahas perkembangan teori akuntansi, khususnya perbedaan antara teori akuntansi normatif dan positif. Relevan sebagai dasar teoritis dalam membandingkan kedua perspektif dalam penelitian.	8	Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990)	<i>Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective</i>	Artikel ini merupakan dasar utama Positive Accounting Theory yang menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan hubungan kontraktual manajemen. Relevan sebagai teori utama dalam penelitian mengenai praktik <i>earnings management</i> .
5	Budiarto, A., & Murtanto. (1999)	<i>Teori Akuntansi: Dari Pendekatan Normatif ke Positif</i>	Penelitian ini menjelaskan pergeseran teori akuntansi dari pendekatan normatif menuju pendekatan positif serta kritik terhadap masing-masing pendekatan. Relevan untuk menjelaskan perbedaan karakteristik teori positif dan normatif.	9	Tasya Renita & Yuliani Almalita (2022)	<i>Pengaruh Motivational Bonuses dan Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba</i>	Membahas pengaruh motivational bonuses dan corporate governance terhadap praktik <i>earnings management</i> . Relevan untuk memperkuat pembahasan bonus plan hypothesis dan perilaku oportunistik manajer.
6	Afrizal. (2018)	<i>Accounting Theory (Teori Akuntansi)</i>	Buku ini membahas teori akuntansi secara umum, termasuk teori akuntansi normatif, teori	10	Setiadi Alim Lim (2021)	<i>Studi Earning Management dari Waktu ke Waktu</i>	Membahas perkembangan <i>earnings management</i> , motivasi manajemen laba, serta hubungan Positive Accounting Theory dengan praktik <i>earnings management</i> . Relevan untuk memperkuat

			analisis teoritis penelitian.
--	--	--	-------------------------------

Sumber: Diolah oleh Penulis (2026)

Berdasarkan hasil studi literatur terhadap sepuluh referensi yang relevan, diperoleh gambaran bahwa praktik *earnings management* dapat dipahami secara komprehensif melalui perspektif Teori Akuntansi Positif dan Teori Akuntansi Normatif. Sebagian besar penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ogiriki dan Atagboro (2022), Almshref et al. (2023), Watts dan Zimmerman (1990), Gumanti (2000), serta Lim (2021), menunjukkan bahwa Teori Akuntansi Positif memandang manajemen laba sebagai konsekuensi rasional dari keputusan strategis manajer yang dipengaruhi oleh insentif ekonomi, hubungan kontraktual, bonus, serta upaya memaksimalkan kepentingan perusahaan maupun pribadi. Sementara itu, penelitian Harahap dan Siregar (2022), Budiarto dan Murtanto (1999), Afrizal (2018), serta Ahmad dan Nawangsari (2025) menegaskan bahwa Teori Akuntansi Normatif lebih menekankan pentingnya prinsip etika, objektivitas, transparansi, dan penyajian laporan keuangan yang mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan secara wajar. Selain itu, penelitian Tasya Renita dan Yuliani Almalita (2022) memperkuat bahwa motivasi pemberian bonus serta efektivitas *corporate governance* menjadi faktor penting yang memengaruhi kecenderungan manajer melakukan praktik manajemen laba. Secara keseluruhan, hasil kajian literatur menunjukkan adanya perbedaan mendasar antara kedua perspektif tersebut, di mana Teori Akuntansi Positif berorientasi pada penjelasan perilaku manajemen berdasarkan kepentingan ekonomi, sedangkan Teori Akuntansi Normatif berorientasi pada standar ideal yang menekankan kualitas, kredibilitas, dan integritas pelaporan keuangan.

PEMBAHASAN

Praktik *Earnings Management* dalam Keputusan Strategis Manajer

Praktik *earnings management* merupakan fenomena yang sering terjadi dalam dunia bisnis dan akuntansi modern. Manajemen laba dilakukan ketika manajer

memanfaatkan fleksibilitas metode akuntansi untuk memengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan sesuai dengan tujuan tertentu. Fenomena ini berkembang karena laba dianggap sebagai indikator utama dalam menilai keberhasilan perusahaan maupun kinerja manajemen. Akibatnya, manajer sering terdorong untuk menjaga stabilitas dan peningkatan laba perusahaan agar tetap memperoleh kepercayaan investor dan pemegang saham (Gumanti, 2000).

Praktik *earnings management* tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis pelaporan keuangan, tetapi juga menjadi bagian dari keputusan strategis manajer dalam mempertahankan posisi perusahaan di pasar. Dalam kondisi tertentu, manajemen laba dilakukan untuk memenuhi target laba, memperoleh bonus, menjaga harga saham, mengurangi beban pajak, hingga menghindari pelanggaran kontrak utang. Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan akuntansi sering dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi dan kontraktual yang dimiliki perusahaan maupun pihak manajemen (Watts & Zimmerman, 1990).

Menurut Almshref et al. (2023), praktik *earnings management* dilakukan melalui berbagai bentuk manipulasi kebijakan akuntansi maupun keputusan operasional perusahaan yang bertujuan memengaruhi laba perusahaan. Menurut Lim (2021), praktik *earnings management* dapat dilakukan melalui *accrual earnings management* maupun *real earnings management* sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa praktik manajemen laba dapat bersifat *opportunistic earnings management* maupun *beneficial earnings management* tergantung pada motivasi manajemen dalam memengaruhi laporan keuangan perusahaan. Praktik tersebut menunjukkan bahwa manajemen laba sering digunakan sebagai strategi perusahaan untuk menciptakan citra kinerja yang baik di mata investor dan stakeholder lainnya. Oleh karena itu, *earnings management* menjadi salah satu bentuk keputusan strategis yang berkaitan erat dengan kepentingan

manajemen dalam mempertahankan stabilitas perusahaan.

Perspektif Teori Akuntansi Positif terhadap *Earnings Management*

Teori Akuntansi Positif (*Positive Accounting Theory*) memandang praktik *earnings management* sebagai tindakan rasional yang dilakukan manajer dalam rangka mencapai tujuan ekonomi tertentu. Pendekatan ini berfokus pada penjelasan dan prediksi mengenai perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi perusahaan. Menurut Watts dan Zimmerman (1990), teori akuntansi positif menjelaskan bahwa pemilihan metode akuntansi dipengaruhi oleh hubungan kontraktual, kepentingan ekonomi, dan insentif manajemen.

Dalam perspektif teori positif, praktik manajemen laba muncul karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam *agency theory*. Manajer memiliki kecenderungan untuk memilih metode akuntansi yang dapat memberikan keuntungan bagi dirinya maupun perusahaan. Bentuk keuntungan tersebut dapat berupa bonus, peningkatan reputasi, maupun keberhasilan memenuhi target perusahaan. Oleh sebab itu, teori akuntansi positif tidak secara langsung menilai praktik *earnings management* sebagai tindakan benar atau salah, melainkan menjelaskan alasan mengapa praktik tersebut terjadi dalam dunia bisnis (Ogiriki & Atagboro, 2022).

Harahap dan Siregar (2022) menjelaskan bahwa teori akuntansi positif berkembang untuk menjelaskan praktik akuntansi berdasarkan kondisi empiris yang terjadi dalam perusahaan. Pendekatan ini lebih realistis karena menganggap bahwa manajer akan bertindak sesuai kepentingannya ketika dihadapkan pada tekanan ekonomi maupun kontraktual. Dengan demikian, praktik *earnings management* dipandang sebagai konsekuensi logis dari hubungan ekonomi dan kepentingan yang ada dalam perusahaan.

Selain itu, *Positive Accounting Theory* juga menjelaskan adanya tiga

hipotesis utama yang memengaruhi perilaku manajer, yaitu *bonus plan hypothesis*, *debt covenant hypothesis*, dan *political cost hypothesis*. Penelitian Renita dan Almalita (2022) menunjukkan bahwa motivational bonuses memiliki pengaruh positif terhadap praktik *earnings management* karena manajemen cenderung melakukan tindakan oportunistik untuk memperoleh bonus melalui manipulasi laba perusahaan. Hasil penelitian tersebut memperkuat *bonus plan hypothesis* dalam *Positive Accounting Theory* yang menjelaskan bahwa manajer akan memilih kebijakan akuntansi tertentu untuk memaksimalkan kepentingan ekonominya.

Keempat hipotesis tersebut menunjukkan bahwa keputusan manajemen dalam memilih metode akuntansi sangat dipengaruhi oleh upaya memperoleh keuntungan ekonomi serta menjaga stabilitas perusahaan. Oleh karena itu, praktik manajemen laba sering dipandang sebagai strategi rasional dalam menghadapi tekanan bisnis dan persaingan perusahaan.

Perspektif Teori Akuntansi Normatif terhadap *Earnings Management*

Berbeda dengan teori positif, teori akuntansi normatif lebih menekankan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan berdasarkan prinsip etika, transparansi, dan kepentingan pengguna laporan keuangan. Pendekatan normatif berfokus pada penyusunan laporan keuangan yang relevan, jujur, dan mampu mencerminkan kondisi perusahaan secara objektif (Budiarto & Murtanto, 1999).

Dalam perspektif normatif, praktik *earnings management* dipandang dapat menurunkan kualitas laporan keuangan karena informasi laba yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba dianggap berpotensi menyesatkan investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya dalam proses pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, teori normatif menekankan pentingnya integritas dan akuntabilitas dalam proses penyusunan

laporan keuangan perusahaan.

Menurut Afrizal (2018), teori normatif berfokus pada bagaimana praktik akuntansi seharusnya diterapkan sesuai prinsip dan standar yang berlaku. Pendekatan ini menilai bahwa laporan keuangan harus disusun secara netral dan transparan agar dapat memberikan informasi yang berkualitas kepada pengguna laporan keuangan. Dengan demikian, praktik *earnings management* yang dilakukan secara oportunistik dianggap bertentangan dengan tujuan utama pelaporan keuangan.

Ahmad dan Nawangsari (2025) menjelaskan bahwa penerapan kebijakan akuntansi perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh kepentingan ekonomi, tetapi juga oleh tekanan etika, regulasi, dan tuntutan transparansi dari stakeholder. Hal tersebut menunjukkan bahwa teori normatif memandang penting keseimbangan antara kepentingan bisnis dan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kualitas informasi keuangan.

Perbandingan Perspektif Teori Akuntansi Positif dan Normatif

Teori akuntansi positif dan teori akuntansi normatif memiliki perbedaan mendasar dalam memandang praktik *earnings management*. Teori akuntansi positif bersifat deskriptif dan realistis karena berusaha menjelaskan alasan manajer melakukan manajemen laba berdasarkan kepentingan ekonomi dan hubungan kontraktual. Sebaliknya, teori normatif bersifat preskriptif karena menekankan bagaimana praktik akuntansi seharusnya dilakukan sesuai prinsip etika dan transparansi pelaporan keuangan (Harahap & Siregar, 2022).

Dalam perspektif teori positif, *earnings management* dipandang sebagai tindakan rasional dan bagian dari strategi perusahaan dalam menghadapi tekanan ekonomi maupun target bisnis. Manajer dianggap akan memilih metode akuntansi yang dapat memberikan keuntungan tertentu bagi perusahaan maupun dirinya sendiri. Sebaliknya, teori normatif memandang praktik tersebut sebagai tindakan yang dapat mengurangi kualitas informasi akuntansi dan

berpotensi merugikan pengguna laporan keuangan.

Perbedaan kedua teori tersebut menunjukkan adanya dualisme dalam memahami praktik manajemen laba. Teori positif lebih menekankan aspek empiris dan perilaku manajemen, sedangkan teori normatif lebih menekankan aspek etika dan kualitas pelaporan keuangan. Oleh karena itu, kedua teori memiliki peran penting dalam menjelaskan fenomena *earnings management* dalam keputusan strategis manajer perusahaan.

Implikasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Praktik *earnings management* memiliki implikasi yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Apabila dilakukan secara berlebihan dan oportunistik, praktik tersebut dapat menurunkan tingkat transparansi dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Investor dan stakeholder lainnya berpotensi memperoleh informasi yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan ekonomi.

Di sisi lain, beberapa penelitian menjelaskan bahwa dalam kondisi tertentu manajemen laba dilakukan sebagai strategi untuk menjaga stabilitas perusahaan dan mengurangi fluktuasi laba yang terlalu tinggi. Namun demikian, praktik tersebut tetap menimbulkan dilema etika karena dapat mengurangi objektivitas laporan keuangan perusahaan (Gumanti, 2000).

Berdasarkan perspektif teori normatif, perusahaan seharusnya mampu menjaga keseimbangan antara kepentingan bisnis dan kualitas pelaporan keuangan. Transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor dan stakeholder terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan tata kelola perusahaan yang baik agar praktik *earnings management* tidak dilakukan secara

berlebihan dan merugikan pengguna informasi akuntansi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, praktik *earnings management* merupakan bagian dari keputusan strategis manajer yang dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan maupun kepentingan manajemen. Praktik ini umumnya dipengaruhi oleh motivasi ekonomi seperti pencapaian target laba, bonus manajemen, menjaga stabilitas perusahaan, dan mempertahankan kepercayaan investor. Dalam perspektif Teori Akuntansi Positif, praktik *earnings management* dipandang sebagai perilaku rasional manajer yang muncul akibat adanya insentif ekonomi dan hubungan kontraktual dalam perusahaan.

Sementara itu, Teori Akuntansi Normatif memandang bahwa laporan keuangan seharusnya disusun secara transparan, objektif, dan sesuai prinsip etika sehingga praktik *earnings management* dinilai berpotensi menurunkan kualitas informasi keuangan. Perbedaan kedua perspektif tersebut menunjukkan bahwa praktik manajemen laba dapat dipahami baik sebagai fenomena realistik dalam dunia bisnis maupun sebagai praktik yang perlu dibatasi demi menjaga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan Perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D. R. A., & Nawangsari, A. T. (2025). *Perbandingan pendekatan teori normatif dan positif dalam kebijakan akuntansi pada PT Astra International Tbk (manufaktur) dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (teknologi) di Indonesia*. Journal of Economics and Business UBS, 14(3), 340–348.
- Almeshref, Y., Abdullah, Y. A., Al-Obaidi, W. K. O., Flayyih, H. H., Hussein, M. K., & Hasan, M. F. (2023). *Earnings management under the positive theory of accounting: A literature review*. Ishtar Journal of Economics and Business Studies, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.55270/ijeb.v1i2.24>
- Afrizal. (2018). *Accounting theory (Teori akuntansi)*. Salim Media Indonesia.
- Budiarto, A., & Murtanto. (1999). Teori akuntansi: Dari pendekatan normatif ke positif. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 1(3), 163–182.
- Gumanti, T. A. (2000). Earnings management: Suatu telaah pustaka. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 104–115.
- Harahap, M. A., & Siregar, S. (2022). Perkembangan teori akuntansi: Tinjauan literature terpilih. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1).
- Lim, S. A. (2021). Studi earning management dari waktu ke waktu. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(2), 90–120.
- Ogiriki, T., & Atagboro, E. (2022). Positive accounting theory: A theoretical perspective. *Accounting and Management Research Journal*, 9(2), 88–96.
- Renita, T., & Almalita, Y. (2022). Pengaruh motivational bonuses dan corporate governance terhadap manajemen laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 209–224
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive accounting theory: A ten year perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1986). *Positive accounting theory*. Prentice Hall.
- Suripto. (2022). Implikasi teori akuntansi positif dan teori keagenan dalam praktik manajemen laba. *Jurnal Mirai Management*, 7(2), 143–154.